

ABSTRAK

Hipertensi masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di tingkat dunia karena jumlah penderitanya terus bertambah dari waktu ke waktu. Seseorang dinyatakan mengalami hipertensi apabila tekanan darah sistolik mencapai ≥ 140 mmHg atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Diperkirakan satu dari tiga populasi dewasa secara global telah menerima diagnosis kondisi ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Royal Prima Medan selama tahun 2022 dengan menerapkan metode ATC/DDD. Studi ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan retrospektif melalui penelusuran data rekam medis pasien. Penggunaan obat dihitung berdasarkan total akumulasi dosis dalam satuan miligram, lalu dikonversi ke dalam satuan Defined Daily Dose (DDD) per 100 hari rawat inap. Selanjutnya, distribusi pemakaian obat dianalisis menggunakan metode Drug Utilization 90% (DU 90%). Temuan penelitian memperlihatkan bahwa amlodipine dan candesartan masuk ke dalam kelompok DU 90% dengan persentase kumulatif sebesar 96,03%, yang menunjukkan bahwa kedua obat tersebut merupakan antihipertensi yang paling dominan diresepkan selama periode penelitian. Secara keseluruhan, pola terapi antihipertensi di rumah sakit tersebut didominasi oleh golongan Calcium Channel Blocker (CCB) dan Angiotensin Receptor Blocker (ARB), dan praktik peresepannya telah sejalan dengan rekomendasi dalam pedoman penatalaksanaan hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, Antihipertensi, ATC/DDD, Rawat inap